

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Angka Kematian Ibu (AKI) sebagai salah satu indikator untuk melihat keberhasilannya upaya kesehatan ibu (Dinkes Jawa Timur, 2020). *Sustainable Development Goals* (SGDs) poin ke-3, yaitu *good health and well being* dimana indikator pencapaiannya adalah meningkatkan akses dan mutu pelayanan kesehatan, termasuk Angka Kematian Ibu (AKI). Target pada tahun 2030, AKI kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup (Mariana, 2020). Angka Kematian Ibu di Jawa Timur mengalami kenaikan di tahun 2020. Indonesia merupakan urutan kedua dengan angka kematian ibu tertinggi di Asia Tenggara setelah Laos yaitu 305 per 100.000 kelahiran (Achadi, 2019).

Menurut *World Health Organization* (WHO), diperkirakan setiap hari terdapat sekitar 830 kematian ibu yang disebabkan karena komplikasi kehamilan dan persalinan. Penyebab utama dari kematian tersebut adalah perdarahan, tekanan darah tinggi, infeksi, dan penyebab kematian tidak langsung. Kematian ibu umumnya terjadi akibat komplikasi saat dan pasca kehamilan (Sastri, 2020). Upaya percepatan penurunan AKI dilakukan dengan menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas, seperti pelayanan kesehatan ibu hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih difasilitas kesehatan (Dinkes Jawa Timur, 2020).

Upaya program pemerintah merancang program P4K pada tahun 2010 yaitu Pemeriksaan kehamilan yang dilakukan oleh Bidan dengan bantuan kader sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil, suami dan keluarga tentang

kehamilan berisiko, bahaya kehamilan serta ajakan untuk ibu dan keluarga merencanakan persalinan (Kamidah, Enny, & Yuliaswati, 2018). Namun, berdasarkan survey yang telah dilakukan disalah satu Kelurahan wilayah kerja Puskesmas Pucang Setu Kelurahan Kertajaya masih ditemukan Kematian ibu setiap tahunnya akibat dari komplikasi kehamilan.

Tanda bahaya kehamilan adalah tanda atau gejala yang menunjukkan ibu atau bayi yang dikandungnya dalam keadaan bahaya (Muzayyana, 2020). Setiap kehamilan dalam perkembangannya mempunyai risiko mengalami penyulit atau komplikasi. Jika ibu hamil tidak melakukan pemeriksaan, maka tidak akan diketahui apakah kehamilannya berjalan dengan baik, mengalami resiko tinggi atau komplikasi obstetrik yang dapat membahayakan kehidupan ibu dan janin, sehingga dapat meningkatkan morbiditas dan mortalitas yang tinggi.

Berdasarkan teori *Precede-Proceed* Model yang dikembangkan oleh Laurence W. Green (1991), bahwa perilaku kesehatan termasuk didalam perilaku pencegahan risiko tinggi kehamilan dipengaruhi oleh tiga factor yaitu factor predisposisi terdapat pengetahuan, sikap dan usia, factor pendukung yaitu terjangkaunya pelayanan kesehatan dan factor pendorong yaitu dukungan keluarga (Endang, Bhisma, & Waryana, 2015). Pengetahuan dan kesadaran tentang pencegah komplikasi kehamilan dapat terwujud dalam sikap, kepercayaan, keyakinan dan nilai yang positif. Pengetahuan tentang pencegahan komplikasi kehamilan merupakan aspek penting dalam upaya terbentuknya tindakan positif untuk mengurangi AKI. Ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang baik dapat mengetahui dan memilih tindakan yang dapat memperbesar peluang risiko tinggi dalam masa kehamilan. Komplikasi kehamilan pada ibu hamil merupakan

kondisi yang berbahaya dan dapat mengancam keselamatan ibu dan bayi (Kemenkes RI, 2019). Sehingga menjadi hal yang penting dan mendesak untuk mengetahui factor yang berhubungan dengan upaya pencegahan komplikasi pada ibu hamil, yang diharapkan dapat menjadi dasar dalam menyusun intervensi yang relevan

1.2 Rumusan Masalah

Faktor apa sajakah yang berhubungan dengan upaya pencegahan komplikasi kehamilan pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Pucang Sewu, Kota Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menjelaskan faktor yang berhubungan dengan upaya pencegahan komplikasi kehamilan pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Pucang Sewu, Kota Surabaya

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menjelaskan hubungan antara pengetahuan dengan upaya pencegahan komplikasi kehamilan pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Pucang Sewu, Kota Surabaya
2. Menjelaskan hubungan antara sikap dengan upaya pencegahan Komplikasi kehamilan pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Pucang Sewu, Kota Surabaya
3. Menjelaskan hubungan antara usia dengan upaya komplikasi kehamilan pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Pucang Sewu, Kota Surabaya

- 4 Menjelaskan hubungan akses pelayanan kesehatan dengan upaya komplikasi kehamilan pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Pucang Sewu, Kota Surabaya
- 5 Menjelaskan hubungan antara dukungan keluarga dengan upaya pencegahan komplikasi kehamilan pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Pucang Sewu, Kota Surabaya

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat terhadap perkembangan ilmu keperawatan khususnya dalam bidang ilmu keperawatan maternitas sebagai strategi pencegahan komplikasi kehamilan pada ibu hamil

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat terhadap perkembangan ilmu keperawatan khususnya dalam bidang ilmu keperawatan maternitas sebagai strategi pencegahan terjadinya komplikasi kehamilan pada ibu hamil

1. Bagi responden setelah dilakukan penelitian mendapatkan manfaat berupa pendidikan kesehatan atau penjelasan tentang upaya pencegahan komplikasi kehamilan pada ibu hamil
2. Bagi peneliti dapat meningkatkan tindakan atau perilaku yang berhubungan dengan pencegahan komplikasi kehamilan pada ibu hamil